

IMPROVING EDUCATION ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES ISLAMIC RELIGION IN READING ALQURAN THROUGH ALOUD READING METHOD IN CLASS VI STUDENTS SD SABILINA TEMBUNG

Teguh Iman Dharmadi¹, Indra Jaya², Siti Halimah³

¹Email: teguhidean.dharmadi@gmail.com

¹Student of Islamic Education Study Program Postgraduate of State Islamic University of North Sumatera

^{2,3}Lecturer at State Islamic University of North Sumatera

Abstract: This study aims to determine (1) Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects before and after the Reading Aloud Method applied in Sabilina Tembung Private Elementary School, (2) Student activities before and after the reading aloud method is applied (3) Improvement of eye learning outcomes Islamic Religious Education lessons after applying the reading aloud method in Sabilina Tembung Private Elementary School, (4) The process of applying learning with the reading aloud method, (5) Students' responses during the application of the reading aloud method. This research was conducted in Class VI of Sabilina Tembung Private Elementary School in the second semester. The subject was class VI-D with 37 students. By using the Classroom Action Research Methodology for 2 cycles. The results of this study indicate that an increase in learning outcomes of Islamic Religious Education gradually, after the application of the method of reading aloud. (1) Learning Outcomes of Students in Islamic Religious Education Subjects before being applied The reading aloud method is still very low, it can be seen from the results of the initial tests that were followed by 37 students, only 10 students (27.03%) who achieved completeness while 27 students (72.97%) not complete. (2) Learning Outcomes after the first cycle of action had increased from 37 students there were 22 students (59.45%) who achieved completeness while 15 students (40.55%) did not complete. In cycle II there were 32 students (86.48%) who achieved mastery learning and had not reached mastery only 5 students (13.52%), (3) Student activities before being taught with the reading aloud method showed the results of the activity only 8 students (21.62%) who got grades e"70% while 29 students (78.38%) d"70%, (4) Student activities after being taught with the reading aloud method have increased. In the first cycle there were 16 students (43.25%) who reached e"70%. While 21 students (56.75%) d"70%. While in cycle II there were 30 students (81.09%) who achieved mencapai70% and those who did not reach d"70% only 7 students (18.19%), (5) Learning outcomes and student activities before being taught with the reading aloud method were still very low and after being taught with the reading aloud method has increased, (6) The application of learning with the reading aloud method during the action there are 7 steps stages, namely: constructivism, Inquiry, Asking, Learning Society, Modeling, Reflection, and Assessment, (7) The activeness and enthusiasm of students in the first cycle based on the observation results got a good category and in the second cycle increased to very good.

Pendahuluan

Pendidikan secara umum berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik.

Pembelajaran Alquran di sekolah dasar menekankan proses kegiatan yang berorientasi pada kemampuan dan harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap sumber yang ada, diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalnya. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa sekolah dasar tersebut, seorang guru sebaiknya mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.¹

Tetapi, kenyataan yang ada saat ini di sekolah merupakan perwujudan dari kenyataan bahwa anak-anak tidak peduli ketika belajar membaca Alquran di dalam kelas. Guru memberikan metode membaca ayat-ayat yang panjang, sehingga siswa sangat sulit untuk mengikuti ulang. Hal ini membuat jenuh peserta didik ketika di dalam kelas. Anak-anak banyak bermain-main ketika guru sangat panjang membacakan ayat-ayat Alquran. Metode yang diterapkan guru memberikan dampak melemahnya siswa untuk membaca Alquran.

Salah satu kesulitan membaca Alquran bagi anak-anak adalah karena belum mengertinya mereka dengan makhraj huruf sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkannya secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja dan apabila diberikan ayat yang lainnya tidak dapat membaca dengan benar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka proses belajar mengajar perlu melakukan tindakan kelas untuk mempermudah penyampaian materi dan mudah dimengerti siswa. Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, dimana guru hanya memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan dalam waktu tertentu pula.² Siswa hanya duduk, melihat dan mendengar. Sehingga metode ceramah yang monoton ini mengakibatkan siswa kurang aktif, membosankan, umpan balik relatif rendah, kurang mengembangkan kreatifitas siswa, kurang melekat pada ingatan siswa, terlalu menggurui dan dirasa melelahkan siswa, kurang merangsang siswa untuk membaca dan lain-lain.

Penggunaan metode yang aktif tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam dalam aspek membaca Alquran. Sehingga akan sangat relevan jika diterapkan metode pembelajaran aktif *Reading Aloud*. Penerapan metode ini dilihat dari segi tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh Bloom, atau lebih dikenal dengan *Taksonomi Bloom*. Dimana tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga domain, yaitu *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), *Affective Domain* (Ranah Afektif) dan *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor). Metode pembelajaran ini jika diterapkan dalam Materi Pokok ketentuan kurban diharapkan setidaknya dapat mengarah dalam tujuan pendidikan ranah *Affective Domain* yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi.

Reading aloud merupakan bagian dari banyak metode pembelajaran yang memacu keaktifan peserta didik. Metode ini selain sebagai metode diskusi juga sebagai metode pemecahan masalah (*problem solving*). *Reading aloud* dilakukan dengan membagikan teks bacaan kepada peserta didik. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum dalam sebuah bacaan, kemudian peserta didik membaca permasalahan tersebut, dan guru menghentikan membaca pada saat-saat tertentu untuk

mengkaji dan memecahkan masalah dengan cara bertukar pikiran atau diskusi. Apabila sudah terselesaikan dilanjutkan kembali dengan menunjuk siswa yang lainnya.³ Kenyataan yang ada dalam kelas memang peserta didik menginginkan pembelajaran yang bersifat bersama-sama dalam mempraktekannya. Sehingga tidak diherankan siswa yang awalnya kurang bergairah untuk membaca, dengan *reading aloud* ia kembali bergairah ketika melihat dan mendengar teman-temannya membaca penuh semangat yang tinggi.

Guru menerapkan metode ini bermaksud untuk membuat suasana siswa menjadi aktif dan tidak kaku dalam membaca Alquran. Karena bila hal ini tidak diterapkan di dalam kelas, maka ada sela-sela dimana siswa mencuri-curi waktu untuk tertidur dalam kesempatan membaca Alquran. Tetapi dengan diterapkannya metode *reading aloud* para siswa menjadi riuh dan aktif serta bersemangat membaca setiap ayat Alquran yang diajarkan oleh sang guru. Hal ini terbukti membuat para siswa tersentak bilamana ia tidak mengikuti pembelajaran membaca Alquran ini dengan baik, ia akan menjadi cemoohan oleh teman-temannya karena hanya diam saja ketika membaca bersama-sama.

Metode *Reading Aloud* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca Alquran. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membaca Alquran Melalui Metode *Reading Aloud* Pada Siswa Kelas VI SD Swasta Sabilina Tembung"

Metode *Reading Aloud*

1. Pengertian *Reading Aloud*

Membaca merupakan kunci dari perkembangan ilmu, namun untuk menyadarkan kecintaan anak terhadap membaca tentu bukanlah hal yang mudah, disamping membaca merupakan hal yang tidak menarik namun juga kecendrungan anak untuk bermain lebih tinggi.

Bagi anak yang sudah terbiasa membaca, membaca buku dongeng, gambar, atau buku lainnya biasanya anak tersebut kesehariannya tidak dapat terlepas dari buku, buku merupakan tempat dimana ia bermain.⁴

Saat usia emas (*golden age*), yaitu 0-5 tahun, anak akan dapat menyerap dengan sangat cepat. Dengan potensi yang sedemikian hebat itu, maka mengenalkan anak untuk membaca di usia dini tentunya tidak menjadi masalah, asalkan caranya tidak membuat anak stress bahkan terbebani harus bisa membaca. Yang dilakukan bukan membuat anak bisa membaca, tapi membuat anak suka membaca.

Reading aloud dapat dimulai sejak dini, bahkan sejak semester ke-3 kehamilan. Karena itu semakin dini buku diperkenalkan, maka hasilnya akan semakin optimal dalam upaya menumbuhkan kecintaan anak pada buku dengan bonusnya anak akan bisa membaca dengan sendirinya.

Reading aloud juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bisa di rumah, saat hendak tidur, sepanjang perjalanan berkendara, menunggu pesawat atau kereta api, atau saat menunggu antrian dokter. Yang perlu diperhatikan adalah frekuensi dan konsistensi melakukan *read aloud*. Rutinitas adalah kunci utama keberhasilannya.

Dalam Bab pertama *The Read Aloud Handbook* karya Jim Trelease disebutkan, *reading aloud* adalah metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membangun koleksi kata (*vocabulary*), dan memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*). Secara rinci pengertian *reading aloud* penulis uraikan, *reading* artinya membaca, *aloud* artinya keras atau dengan suara keras.

Penerapan metode *reading aloud* sebagai salah satu strategi pembelajaran, diharapkan siswa belajar bagaimana dia belajar dari bacaan, karena belajar tidak harus dengan guru. Bagaimana menganalisis bacaan, sehingga bisa lebih faham atas suatu permasalahan yang ada.

Reading Aloud secara bahasa diartikan membaca dengan keras atau lantang. Dalam bidang pendidikan, *Reading Aloud* merupakan salah satu metode membacakan buku untuk siswa sehingga mampu menjadikan membaca buku sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menghadirkan pengetahuan yang menjadi dasar bagi siswa, membangun koleksi kata, dan memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*).

Kedekatan orang tua dengan anak juga bisa dicapai karena anak terbiasa dengan suara orang tua dan terdapat '*skin to skin contact*' ketika membacakan cerita, serta terdapat juga kedekatan dengan buku. Orang tua yang membacakan cerita kepada anak juga langsung menjadi contoh membaca bagi anaknya (*reading role model*).

Adapun teknis penerapan *Reading Aloud* dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan meliputi: 1) mencari buku yang tepat sesuai tahapan perkembangan siswa untuk dibacakan di depan siswa, 2) membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan di depan siswa dengan memilih bab atau sub bab yang menarik bagi siswa.

Apabila tahap perencanaan sudah dilalui, selanjutnya tahap pelaksanaan *Reading Aloud* meliputi 1) membacakan teks buku dengan penuh kasih sayang, 2) membaca perlahan, ekspresif, dan semenarik mungkin, 3) usahakan menggunakan suara atau intonasi berbeda sesuai karakter (tertawa, merengek, cepat, sedih, dll), 4) menggunakan bahasa tubuh ketika membaca, 5) mengajukan pertanyaan seputar teks bacaan, dan 6) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Guru menguasai teknik dan sekolah dapat membuat kebijakan untuk menunjukkan keseriusan dalam penerapan *Reading Aloud*. Ciri utama *Reading Aloud* adalah mengadakan pengadaan buku dan juga menjaga konsisten guru untuk membaca buku di depan siswa. Rutin adalah kunci utama keberhasilan penerapan *Reading Aloud* di sekolah dengan menyusun jadwal membaca (*reading time*) terkontrol.

Metode *Reading Aloud* menjadi kebiasaan dan tumbuh dan meningkatnya minat siswa untuk membaca dan mencintai buku membutuhkan proses dan waktu. Maka wajarlah di tiap bulan erpustakaan Kemendikbud menyelenggarakan kegiatan "Pencanangan gerakan 10 Menit Membacakan Cerita (*reading aloud*) untuk Anak".

Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan meningkatkan kemampuan menyimak untuk pendengarnya. Membaca nyaring adalah media guru dalam membimbing secara bijak, bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada anak yang pemalu.

2. Manfaat *Reading Aloud*

Manfaat *reading aloud* antara lain dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. *Reading Aloud* juga membantu anak menambah kosa kata, terutama kosa kata bahasa buku yang dipergunakan untuk membaca. Intinya membentuk mental atau karakter siswa untuk gemar dan mencintai buku. Dan di antara manfaatnya yang lain, yaitu:

- a. Melatih kemampuan mendengar dan menyimak
- b. Menambah jumlah kosa kata yang didengar
- c. Melatih rentang perhatian dan kemampuan mengingat
- d. Mengenalkan bahasa tulisan (kata-kata yang jarang digunakan)
- e. Mengajarkan arti dari kata-kata
- f. Mengenalkan konsep media cetak/ tulisan
- g. Mengenalkan gambar dan ilustrasi
- h. Mendekatkan orang tua dan mampu membuat tenang
- i. Merangsang imajinasi dan indera lain
- j. Mengenalkan anak dengan buku dan konsep belajar

3. Tahapan *Reading Aloud*

Tahapan yang ditempuh guru dalam menerapkan metode pembelajaran adalah *reading aloud*. Berikut adalah tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *reading aloud*.⁵

- a. Pilihlah sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Dengan membatasi pilihan yang kurang dari 500 kata, atau sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau perspektif.
- b. Perkenalkan teks tersebut kepada peserta didik. Jelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang akan diangkat.
- c. Bagikan bacaan teks tersebut dengan alinea-alinea atau beberapa cara yang lainnya. Ajaklah sukarelawan-sukarelawan untuk membaca dengan keras bagian-bagian yang berbeda.
- d. Disaat bacaan sedang berjalan, hentikan beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu.
- e. Berikan pertanyaan atau contoh jika perlu diadakan diskusi singkat.
- f. Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

4. Pendekatan-pendekatan dalam *Reading Aloud*

- a. Pendekatan Berdasarkan Perubahan Tingkah Laku

Untuk membina tingkah laku yang baik guru memberi penguatan positif sebagai ganjaran atau penguatan positif, penguatan negatif untuk mengurangi tindakan yang tidak dikehendaki, dan pembetulan memberikan ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik (time out).

- b. *Socio Emotional Climate Approach* (Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial)

Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial bertolak dari psikologi klinis dan konseling, dengan anggapan dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien membutuhkan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa.

- c. *Group Processes Approach* (Pendekatan proses Kelompok)

Menurut Richard Schmuock dan Patrich A Process yang dikutip oleh Ahmad Rohani adalah:

- 1) Harapan timbal balik (*mutual expectation*) tingkah laku guru peserta didik sendiri.
- 2) Kepemimpinan baik dari guru maupun dari peserta didik yang mengatakan kegiatan kelompok menjadi produktif.
- 3) Norma, dalam arti dimiliki serta dipertahankan norma kelompok yang produktif serta diubah dan digantinya norma yang kurang produktif.
- 4) Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti si penerima pesan menginterpretasikan secara benar pesan yang ingin disampaikan oleh si pengirim pesan dengan dipakainya keterampilan komunikasi interpersonal
- 5) *Cohesiveness*, yakni perasaan keterikatan masing-masing anggota terhadap kelompok.

- d. *Electic Approach* (Memilih Pendekatan dari Berbagai Sumber)

- 1) Menguasai pendekatan. Pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosio emosional dan proses kelompok.
- 2) Dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas.

5. Prinsip *Reading Aloud*

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *reading aloud* yaitu:⁶

- a. Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berfikir kritis dan kreatif.
- b. Mengenal peserta didik secara individu. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran, karena peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

- c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Dengan kelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Penerapan metode *reading aloud* peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok.
- e. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik.
- f. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Penerapan *reading aloud* akan terlihat mana siswa yang aktif fisik dan mana yang aktif mental. Aktif secara mental lebih diinginkan, seperti bertanya, berdiskusi, memberikan gagasan serta menanggapi gagasan kelompok lain.

6. Dasar Pertimbangan Pemilihan *Reading Aloud* dalam Pembelajaran Alquran

Pertimbangan pengambil metode *reading aloud* sesuai dengan ayat suci Alquran sebagai berikut, terdapat pada Q.S. An Nahl ayat 125 yang artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil pembelajaran yang baik bukanlah hanya bersifat bertambahnya pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu yaitu dapat berimbas pada sikap dan tingkah laku peserta didik. Maka pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, termasuk perangkat pembelajaran. Tidak hanya menggunakan metode ceramah yang tidak memberikan kesempatan peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan uraian guru, diam dan tidak aktif.⁷

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki. Dimana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam belum maksimal, terutama dalam hal membaca Alquran.

Pembelajaran Alquran di sekolah dasar menekankan proses kegiatan yang berorientasi pada kemampuan dan harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap sumber yang ada, diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalnya. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa sekolah dasar tersebut, seorang guru sebaiknya mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.⁸

Tetapi, kenyataan yang ada saat ini di sekolah merupakan perwujudan dari kenyataan bahwa anak-anak tidak peduli ketika belajar membaca Alquran di dalam kelas. Guru memberikan metode membaca ayat-ayat yang panjang, sehingga siswa sangat sulit untuk mengikuti ulang. Hal ini membuat jenuh peserta didik ketika di dalam kelas. Anak-anak banyak bermain-main ketika guru sangat panjang membacakan ayat-ayat Alquran. Anak-anak membaca Alquran asal-asalan karena mereka tidak tahu apa yang diucapkan guru. Metode yang diterapkan guru memberikan dampak melemahnya siswa untuk membaca Alquran.

Kenyataan yang ada dalam kelas memang peserta didik menginginkan pembelajaran yang bersifat bersama-sama dalam mempraktekannya. Sehingga tidak di herankan siswa yang awalnya kurang bergairah untuk membaca, dengan *reading aloud* ia kembali bergairah ketika melihat dan mendengar teman-temannya membaca penuh semangat yang tinggi.

Guru menerapkan metode ini bermaksud untuk membuat suasana siswa menjadi aktif dan tidak kaku dalam membaca Alquran. Karena bila hal ini tidak diterapkan di dalam kelas, maka ada sela-sela dimana siswa mencuri-curi waktu untuk tertidur dalam kesempatan membaca Alquran. Tetapi dengan diterapkannya metode *reading aloud* para siswa menjadi riuh dan aktif serta bersemangat membaca setiap ayat Alquran yang diajarkan oleh sang guru. Hal ini terbukti membuat para siswa tersentak bilamana ia tidak mengikuti pembelajaran membaca Alquran ini dengan baik, ia akan menjadi cemoohan oleh teman-temannya karena hanya diam saja ketika membaca bersama-sama.

Dilain sisi guru-guru yang lain dapat menilai bahwa kelas tersebut ribut dan riuh bukan untuk bermain-main, melainkan belajar bersama-sama dalam membaca Alquran. Sehingga sisi negatif yang semulanya ada akan hilang seketika dengan fakta yang terbukti di dalam kelas. Tetapi perlu diwaspadai penyebab metode *reading aloud* ini berupa dua orang siswa berkelahi karena kurang kontrolnya guru terhadap siswa yang sedang membaca Alquran. Karena terkadang mereka sempat juga mempermainkan bacaannya bilamana tidak diperhatikan dengan benar oleh seorang guru tersebut. Hal ini dapat diantisipasi oleh seorang guru agar pembelajaran membaca Alquran dengan metode *reading aloud* dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Hasil belajar dan aktivitas siswa masih rendah. Sehingga perlu dilaksanakan tindakan dengan menawarkan solusi permasalahan menerapkan model pembelajaran *reading aloud* guna meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Model pembelajaran *reading aloud* diharapkan mampu merubah tingkat aktivitas dan nantinya menghasilkan nilai peningkatan dari sebelumnya. Pembelajaran aktif seperti *reading aloud* bertindak sebagai *role mode* untuk dapat memacu keaktifan peserta didik.

Peningkatan persentase ketuntasan dipengaruhi oleh tingginya tingkat belajar siswa dalam membaca Alquran. Semakin dilakukan gebrakan motivasi maka berkuranglah siswa yang tidak dapat membaca Alquran. Guru selalu membangkitkan semangat kepada siswa untuk meyakinkan agar dapat membaca Alquran dengan cara mengajarkan tajwid, makhrijul huruf dan harakat dari Alquran.

Dengan metode *reading aloud* siswa banyak melakukan aktivitas didalam kelas. Metode *reading aloud* menuntut siswa untuk berfikir memecahkan masalah yang ada. Pada akhirnya pembelajaran Alquran menjadi menyenangkan dan siswa lebih mudah mengerti dengan menggunakan metode *reading aloud*. Siswa mengerti tentang makhrijul huruf dari bacaan Alquran tersebut, harakat dan tajwid yang dibacanya menjadi lebih fasih.

Hasil belajar dan aktivitas siswa membaca al-quran melalui metode *reading aloud* mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan metode *reading aloud* yang digunakan guru dalam mengajar bukan sekedar transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan suara yang keras, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan siswa dari apa yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan.

Seorang guru memberikan fasilitas berupa teks surah Alquran yang telah dituliskan dikarton, mengajar dan mengajari cara membacanya yang benar. Belajar dan mengajar menjadi hal penting dalam situasi pembelajaran dengan metode *reading aloud*. Dengan *reading aloud* siswa dapat mengetahui secara lengkap seluk beluk membaca Alquran yang baik.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal pendidikan agama islam di bidang makhraj dan tajwid al-quran karena aktivitas belajar siswa selama

tindakan berjalan dengan sangat baik, suasana kerjasama antar kelompok menimbulkan suasana belajar siswa lebih rekreatif, selain itu pembelajaran dengan metode *reading aloud* merupakan konsep belajar yang dapat membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat pemahaman tentang pentingnya membaca Alquran, sehingga siswa bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal dengan baik.

Pembelajaran dengan *reading aloud* membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, serta lebih leluasa mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa juga mampu mempraktekkan pembelajaran yang diberikan guru secara langsung dihadapan siswa lainnya. Kemampuan siswa dengan cepat meningkat drastis disesuaikan dari pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Guru dan siswa lebih semangat dalam belajar mengajar didalam kelas.

Peneliti mengadakan tes kembali kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

Guru memastikan aktivitas yang dilakukan berbeda dengan sebelumnya, siswa di harapkan sudah mempelajari, mengulangi dan menggali pelajaran dirumah. Dengan mengulangi bacaan di rumah maka keinginan belajar akan meningkat, semangat dalam membaca demi peningkatan kemampuan dan mendapat ibadah pasti akan mengalami kemajuan yang signifikan.

Dengan tahap ini diharapkan siswa dan guru berperan aktif dengan melakukan tindakan yang professional, kerjasama guru dan siswa demi peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam harus di dukung dengan baik, sehingga hasil nantinya akan lebih maksimal dari sebelumnya.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Reading Aloud* sudah mulai terlihat, kegiatan belajar siswa dan tingkat keaktifan partisipasi siswa dalam pembelajaran mulai maju dalam tahap ini baik secara keseluruhan. Motivasi untuk menjadi baik mendorong kuat siswa mampu bertanya tentang sesuatu yang belum di mengerti. Guru haruslah memberikan contoh dan tindakan yang efektif demi kemajuan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud* selama tindakan, siklus peningkatan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang makhrijul huruf. Para siswa mengetahui tentang bagaimana makhrijul huruf dari masing-masing ayat yang dibacakan, mereka merasa paham dan mengerti tentang bagaimana membaca Alquran dengan baik dan benar.

Selain itu pada pelaksanaan tindakan awal ini masih terdapat kelemahan, diantaranya masih ada siswa yang belum mengerti materi yang diajarkan dan belum memahami soal-soal makhrijul huruf yang diberikan. Siswa masih melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan pelajaran membaca Alquran. Sehingga hasil yang diiharapkan belum maksimal sebagaimana mestinya.

Untuk meningkatkan hasil yang telah dicapai pada siklus I, maka pelaksanaan siklus II direncanakan:

1. Guru berusaha menjelaskan materi dengan lebih baik dan jelas dengan menggunakan metode *reading aloud*.
2. Guru berusaha mengalokasikan waktu dengan baik.
3. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Guru mempersilahkan siswa untuk tampil di depan untuk melaksanakan perintah guru.
5. Melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran dengan memberikan tugas dan membuat siswa tersebut memahami pelajaran yang diajarkan.

Respon belajar siswa selama penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud*.

Peningkatan persentase ketuntasan dipengaruhi oleh tingginya tingkat belajar siswa dalam membaca Alquran. Semakin dilakukan gebrakan motivasi maka berkurangnya siswa yang tidak dapat membaca Alquran. Guru selalu membangkitkan semangat kepada siswa untuk meyakinkan agar dapat membaca Alquran dengan cara mengajarkan tajwid, makhrijul huruf dan harakat dari Alquran.

Dengan metode *reading aloud* siswa banyak melakukan aktivitas didalam kelas. Metode *reading aloud* menuntut siswa untuk berfikir memecahkan masalah yang ada. Pada akhirnya pembelajaran Alquran menjadi menyenangkan dan siswa lebih mudah mengerti dengan menggunakan metode *reading aloud*. Siswa mengerti tentang makhrijul huruf dari bacaan Alquran tersebut, harakat dan tajwid yang dibacanya menjadi lebih fasih.

Hasil belajar dan aktivitas siswa membaca al-quran melalui metode *reading aloud* mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan metode *reading aloud* yang digunakan guru dalam mengajar bukan sekedar transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan suara yang keras, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan siswa dari apa yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan.

Seorang guru memberikan fasilitas berupa teks surah Alquran yang telah dituliskan dikarton, mengajak dan mengajari cara membacanya yang benar. Belajar dan mengajar menjadi hal penting dalam situasi pembelajaran dengan metode *reading aloud*. Dengan *reading aloud* siswa dapat mengetahui secara lengkap seluk beluk membaca Alquran yang baik.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal pendidikan agama islam di bidang makhraj dan tajwid al-quran karena aktivitas belajar siswa selama tindakan berjalan dengan sangat baik, suasana kerjasama antar kelompok menimbulkan suasana belajar siswa lebih rekreatif, selain itu pembelajaran dengan metode *reading aloud* merupakan konsep belajar yang dapat membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat pemahaman tentang pentingnya membaca Alquran, sehingga siswa bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal dengan baik.

Pembelajaran dengan *reading aloud* membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, serta lebih leluasa mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa juga mampu mempraktekkan pembelajaran yang diberikan guru secara langsung dihadapan siswa lainnya. Kemampuan siswa dengan cepat meningkat drastis disesuaikan dari pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Guru dan siswa lebih semangat dalam belajar mengajar didalam kelas.

Kesimpulan

Pada tes awal masih terdapat kelemahan-kelemahan siswa dalam membaca Alquran, hal ini dapat diakibatkan oleh kurangnya minat baca dirumah sehingga dampak yang terjadi yaitu nilai belum maksimal. Dengan motivasi yang diberikan guru pada Siklus I terjadi peningkatan walau belum sempurna, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Siswa mendapat kesulitan ketika membaca Alquran dikarenakan masih banyak yang belum memahami sepenuhnya tentang ayat dan surah yang akan di bacakan. Artinya proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *reading aloud* mengalami peningkatan. Siswa dapat mengerti serta memahami tentang pelajaran yang diajarkan dan juga siswa mampu menyalurkan pelajaran yang diberikan kepada teman yang lainnya. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *reading aloud* yaitu :

1. Guru membagikan selebar kertas yang sudah dipersiapkan berisi Surah Al-Alaq ayat 1-5 dan Surah Al-Qadr ayat 1-5 kepada peserta didik dan membacakan dengan keras salah satu ayat yang diminta oleh guru.

2. Guru menghentikan di beberapa ayat dan menekankan bacaan yang benar serta menekankan poin-poin tertentu.
3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan contoh-contoh.
4. Guru melakukan diskusi singkat jika para peserta didik bertanya

Selanjutnya :

1. Guru memperjelas bacaan Surah Al-Alaq ayat 1-5 dan Surah Al-Qadr ayat 1-5 serta melakukan konfirmasi pemahaman kepada peserta didik.
2. Guru memberikan kesimpulan tentang Surah-Surah yang telah di baca.

Respon belajar siswa pada siklus I, siswa sangat aktif dan antusias dalam menggali pemahamannya, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya, siswa aktif dalam bertanya, para siswa berdiskusi dengan guru dan teman-teman kelompoknya dan para siswa mampu menyesuaikan diri. Antusias siswa dalam pembelajaran siklus I ini secara keseluruhan sudah baik dan pada siklus II dengan kategori yang sama keaktifan dan antusias siswa menjadi sangat baik.

Keaktifan siswa pada siklus I dan II menunjukkan hasil yang signifikan, membaca Alquran dengan *reading aloud* menjadi pembelajaran menyenangkan serta membuat siswa langsung mengerti dan memahami akan pelajaran membaca Alquran. Seperti uraian sebelumnya, membaca Alquran dengan metode *reading aloud* merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Alquran.

Endnotes:

- ¹ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Alquran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan DEPAG, 2009), h. 59.
- ² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group: 2008), h. 19.
- ³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 152.
- ⁴ *Ibid.*, h. 107.
- ⁵ Hamruni H, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 275.
- ⁶ Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, h. 55
- ⁷ Jusuf Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, (Angkasa: Bandung, 1981), h. 16.
- ⁸ Ahmad Luthfi. *Pembelajaran Alquran*, h. 59

Daftar Pustaka

- Djajadisastra, Jusuf, *Metode-metode Mengajar*, (Angkasa: Bandung, 1981)
- Hamruni, H, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group: 2008)
- Luthfi, Ahmad, *Pembelajaran Alquran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan DEPAG, 2009)
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006)

